

Tri Agus Tiyani

Program Studi D3 Akuntansi, Universitas Putra Bangsa, Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia
Email: agustiyani11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kuantitatif. Menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari mengumpulkan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sub sektor farmasi yang menjadi subjek penelitian yang dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dilihat dari *current ratio* yang paling *liquid* nilainya adalah PT Kalbe Farma Tbk dan yang kurang *liquid* adalah PT Indofarma Tbk. Kemudian dilihat dari *quick ratio* yang paling *liquid* nilainya adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan yang kurang *liquid* adalah PT Kimia Farma Tbk. Kemudian dilihat dari *cash ratio* yang paling *liquid* nilainya adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan yang kurang *liquid* adalah PT Soho Global Health Tbk.

Kata Kunci : kinerja keuangan, likuiditas, *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*.

Abstract

This study aims to determine financial performance in terms of liquidity ratios in pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX in 2018-2022. The analytical method used in this study is a quantitative descriptive method. Using documentation techniques using secondary data obtained from collecting annual financial reports issued by pharmaceutical sub-sector companies that are research subjects that are published and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of this study indicate that the financial performance of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022 seen from the current ratio, the most liquid value is PT Kalbe Farma Tbk and the less liquid is PT Indofarma Tbk. Then seen from the quick ratio, the most liquid value is PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk and the less liquid is PT Kimia Farma Tbk. Then seen from the cash ratio, the most liquid value is PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk and the less liquid is PT Soho Global Health Tbk.

Keywords: financial performance, liquidity, *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*.

PENDAHULUAN

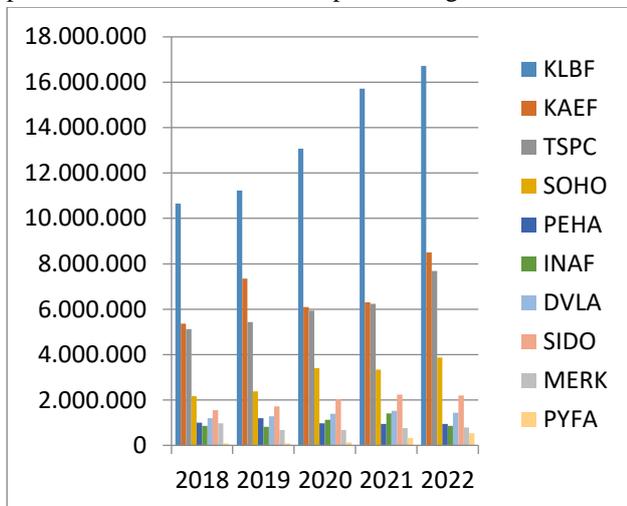
Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan memiliki beberapa cara, namun analisa dengan menggunakan rasio-rasio yang ada merupakan suatu hal yang sangat umum dilakukan. Rasio-rasio yang ada diantaranya rasio

likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini yang digunakan adalah rasio likuiditas.

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, termasuk menunjukkan posisi keuangan dan kekayaan dari perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan tidak memiliki kemampuan tersebut, perusahaan tidak mampu melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi angka rasio yang

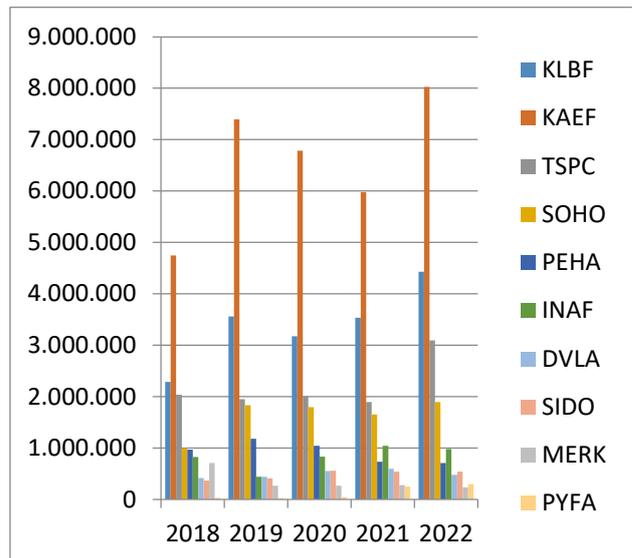
dihasilkan, maka perusahaan memiliki kinerja yang baik juga dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan akan memperoleh kepercayaan secara internal maupun eksternal. Mengingat pentingnya informasi mengenai tingkat likuiditas perusahaan, maka semua perusahaan berusaha untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaannya. Menjaga kestabilan likuiditas perusahaan sama halnya dengan menjaga keberlangsungan usaha mereka, tidak terkecuali perusahaan sub sektor farmasi.

Dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada sektor perusahaan yang mendapat cukup banyak sorotan pada awal tahun 2020, yaitu perusahaan sub sektor farmasi. Pada tanggal 2 Maret 2020, pertama kali ditemukan pasien pertama positif Covid-19 di Indonesia. Pandemi membuat masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kesehatan. Kebutuhan terhadap obat-obatan, perangkat medis, dan tenaga kesehatan pun meningkat. Hal ini menyebabkan produksi perusahaan sub sektor farmasi pun meningkat.



Gambar I Aset Lancar Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa kebanyakan dari perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan aset pada tahun 2020, yaitu pada saat pasien Covid-19 pertama kali dikonfirmasi di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa naiknya kepedulian masyarakat Indonesia terhadap kesehatan terbukti benar adanya dilihat dari kenaikan aset milik perusahaan sub sektor farmasi di Indonesia. Terdapat juga penurunan aset lancar pada tahun 2021, hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah terhadap peraturan konsumsi obat-obatan. Karena pada saat pandemi Covid_19 terdapat banyak kontroversi tentang obat-obatan yang beredar.



Gambar II Liabilitas Jangka Pendek Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Berdasarkan gambar di atas, liabilitas jangka pendek juga mengalami kenaikan, berbanding lurus dengan aset lancarnya. Hal ini wajar dilakukan perusahaan besar untuk menaikkan produksi dikarenakan permintaan produk yang meningkat. Biasanya perusahaan besar melakukan pinjaman jangka pendek untuk keperluan bisnis seperti ekspansi bisnis atau akuisisi.

Dari 10 (sepuluh) emiten yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 tidak semua perusahaan memiliki kondisi aset lancar dan liabilitas jangka pendek yang sehat. PT Phapros Tbk dan PT Kimia Farma tercatat memiliki aset lancar dan liabilitas jangka pendek dengan jumlah yang hampir sama. Padahal semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi liabilitas jangka pendeknya. Suatu perusahaan dikatakan sehat jika rasio aset lancar dan liabilitas jangka pendeknya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aset lancar harus jauh di atas jumlah liabilitas jangka pendek.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana analisis likuiditas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?”

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2019:59), analisis laporan keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan ini akan dapat menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menurut Bahri (2020:37), rasio likuiditas adalah suatu rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Sujarweni (2019:60), rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

Rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar bernilai tinggi maka kemampuan perusahaan juga tinggi untuk melunasi utang lancarnya. Jika rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan perbandingan 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar bisa melunasi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya tanpa memperhitungkan persediaan. Semakin besar nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik. Jika rasio sebesar 1:1 atau 100% maka ini likuiditas perusahaan baik. Jika terjadi masalah likuiditas maka perusahaan akan mudah untuk mengubah aktiva menjadi uang untuk membayar kewajiban (utang).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Jika rasio diatas 100% berarti perbandingan kas atau setara kas dengan utang akan semakin baik.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel II.1

Standar Industri Rasio Likuiditas		
No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
3	<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber : Kasmir (2008:143)

Menurut Kasmir (2018:135) “apabila rasio rendah atau dibawah standar industri, dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan tidak baik atau perusahaan kurang modal untuk membayar utangnya”.

METODE

Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perkembangan rasio likuiditas yang dihitung menggunakan rumus perhitungan analisis rasio likuiditas. Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2018 sampai 2020. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang diakses dari situs Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi data sekunder yang dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sub sektor farmasi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Sehingga penulis mendeskripsikan pengukuran nilai perusahaan sub sektor farmasi periode 2018-2022 berdasarkan perhitungan rasio likuiditas yang menggunakan alat analisis *Microsoft Excel*. Formula untuk menghitung rasio likuiditas ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

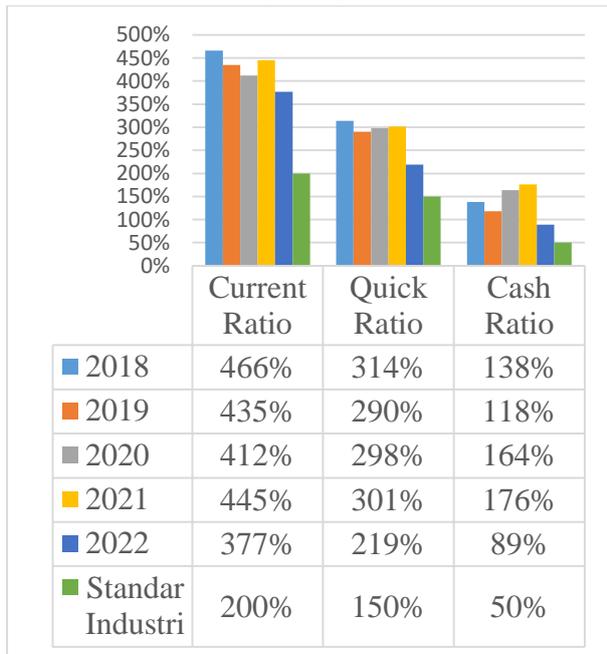
$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Setelah dilakukan perhitungan rasio likuiditas, kemudian penulis melakukan analisis hasil perhitungan rasio likuiditas, bagaimana likuiditas perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2018-2022. Melakukan perbandingan rasio likuiditas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Perusahaan mana yang likuiditasnya baik dan mana perusahaan yang likuiditasnya kurang baik. Kemudian hasil perhitungan dibandingkan dengan standar industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

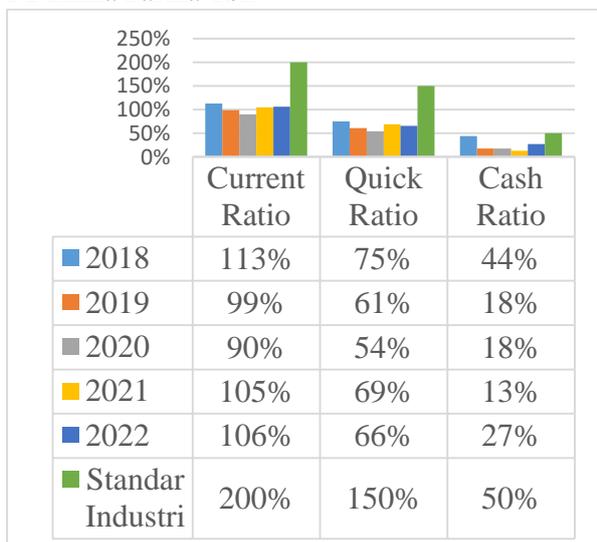
1. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)



Gambar IV.1 Grafik Persentase Rasio Likuiditas PT Kalbe Farma Tbk

Berdasarkan gambar IV.1 dapat dilihat bahwa kinerja PT Kalbe Farma Tbk dilihat dari tingkat rasio likuiditas yang paling tinggi adalah *current ratio* yaitu sebesar 466% ditahun 2018 dan yang paling rendah yaitu *cash ratio* sebesar 89% di tahun 2022. Meski persentase likuiditas KLBF selalu berada di atas standar industri, namun nilainya selalu mengalami penurunan selama periode penelitian. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan kewajiban lancar yang timbul dari pembelian bahan baku dan barang jadi kepada pihak ketiga dan pihak berelasi.

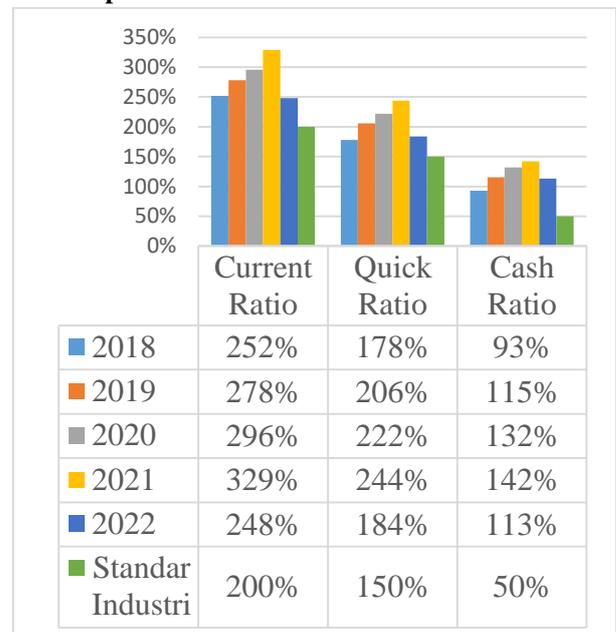
2. PT Kimia Farma Tbk



Gambar IV.2 Grafik Persentase Rasio Likuiditas PT Kimia Farma Tbk

Berdasarkan gambar IV.2 dapat dilihat bahwa kinerja PT Kimia Farma Tbk dilihat dari tingkat rasio likuiditas yang paling tinggi adalah *current ratio* yaitu sebesar 113% ditahun 2018 dan yang paling rendah yaitu *cash ratio* sebesar 13% di tahun 2021. Kinerja PT Kimia Farma Tbk dapat dikatakan kurang baik dilihat dari tingkat rasio likuiditas karena seluruh hasil perhitungannya berada di bawah standar industri. Hal ini disebabkan karena lebih besar kewajiban lancar dari aktiva lancarnya. Kewajiban lancar yang lebih tinggi ini disebabkan karena kegiatan operasional perusahaan tidak cukup untuk membiayai biaya operasionalnya, sehingga perusahaan mengambil pinjaman.

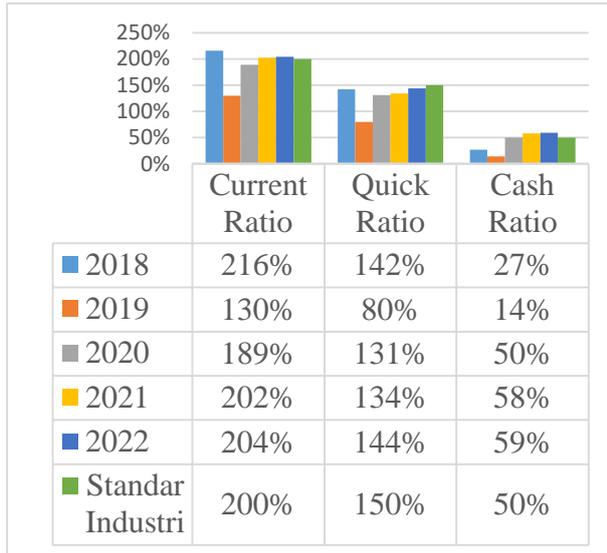
3. PT Tempo Scan Pacific Tbk



Gambar IV.3 Grafik Persentase Rasio Likuiditas PT Tempo Scan Pacific Tbk

Berdasarkan gambar IV.3 dapat dilihat bahwa kinerja PT Tempo Scan Pacific Tbk dilihat dari tingkat rasio likuiditas yang paling tinggi adalah *current ratio* yaitu sebesar 329% ditahun 2021 dan yang paling rendah yaitu *cash ratio* sebesar 93% di tahun 2018. Secara keseluruhan persentase likuiditas TSPC selalu mengalami kenaikan karena aktiva lancar naik sementara kewajiban lancar turun. Nilai aktiva lancar naik disebabkan oleh naiknya kas dan setara kas. Kas dan setara kas naik akibat dari naiknya penjualan, terutama penjualan tunai.

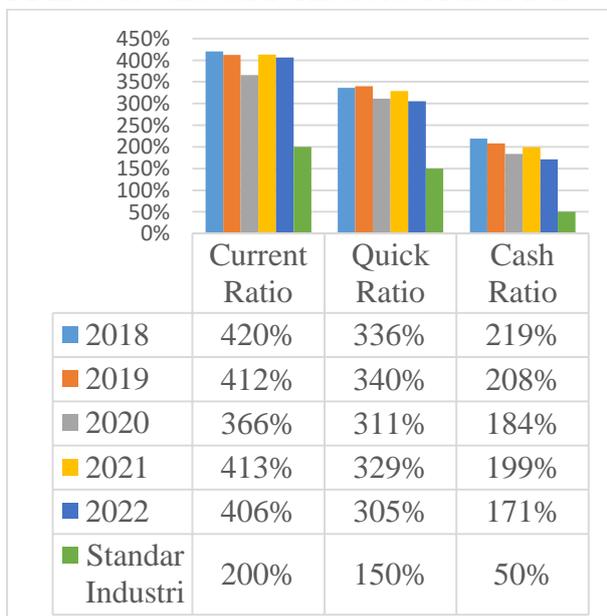
4. PT Soho Global Health Tbk



Gambar IV.4 Grafik Persentase Rasio Likuiditas PT Soho Global Health Tbk

Berdasarkan gambar IV.4 dapat dilihat bahwa kinerja PT Soho Global Health Tbk dilihat dari tingkat rasio likuiditas yang paling tinggi adalah *current ratio* yaitu sebesar 216% ditahun 2018 dan yang paling rendah yaitu *cash ratio* sebesar 14% di tahun 2019. Persentase likuiditas SOHO menurun pada tahun 2019 tetapi kemudian selalu meningkat hingga tahun 2022. Penurunan di tahun 2019 disebabkan karena kewajiban lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 829.421.000.000. Secara keseluruhan likuiditas SOHO dapat dikatakan kurang baik karena banyak persentase rasio likuiditasnya yang berada di bawah standar industri.

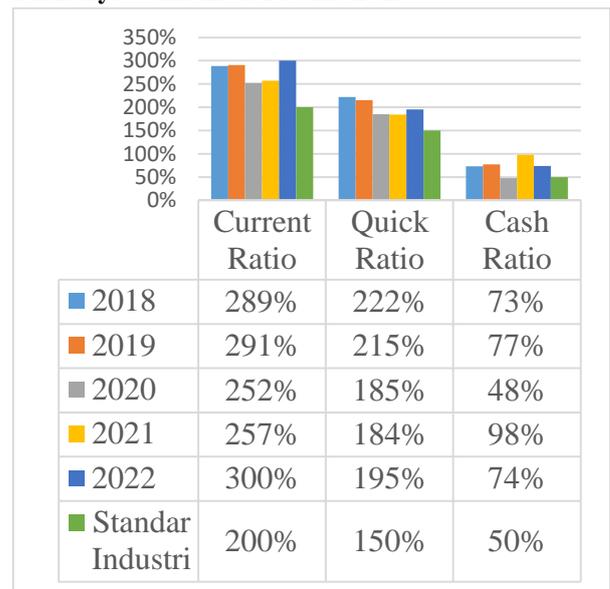
5. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk



Gambar IV.5 Grafik Persentase Rasio Likuiditas PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Berdasarkan gambar IV.5 dapat dilihat bahwa kinerja PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dilihat dari tingkat rasio likuiditas yang paling tinggi adalah *current ratio* yaitu sebesar 420% ditahun 2018 dan yang paling rendah yaitu *cash ratio* sebesar 171% di tahun 2022. Meski persentase likuiditas KLBF selalu berada di atas standar industri, namun nilainya selalu mengalami penurunan selama periode penelitian, hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan.

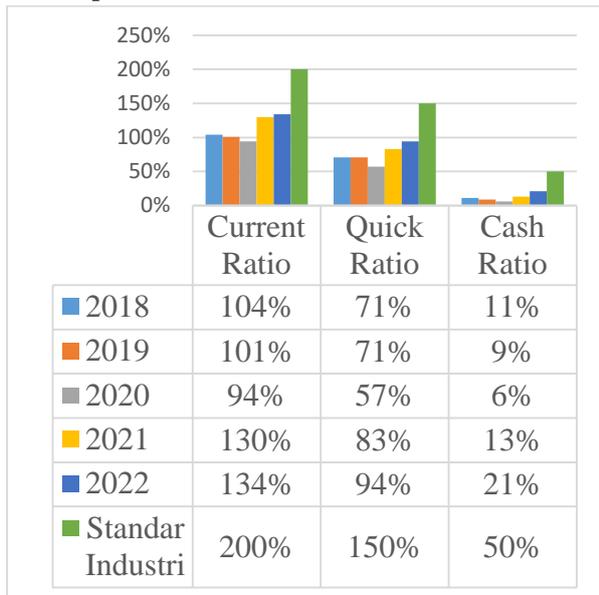
6. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk



Gambar IV.6 Grafik Persentase Rasio Likuiditas PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

Berdasarkan gambar IV.6 dapat dilihat bahwa kinerja PT Darya-Varia Laboratoria Tbk dilihat dari tingkat rasio likuiditas yang paling tinggi adalah *current ratio* yaitu sebesar 300% ditahun 2018 dan yang paling rendah yaitu *cash ratio* sebesar 48% di tahun 2020. Persentase likuiditas DVLA cenderung berfluktuasi selama periode penelitian, turun pada tahun 2020 kemudian naik kembali hingga tahun 2022. Penurunan pada tahun 2020 disebabkan oleh kenaikan kewajiban lancar terutama pada akun beban akrual atau beban yang masih harus dibayar. Sedangkan kenaikan pada tahun 2021 hingga 2022 disebabkan karena kewajiban lancar mengalami penurunan pada akun utang usaha, sedangkan kas mengalami penurunan akibat meningkatnya pembayaran kepada supplier yang sudah jatuh tempo.

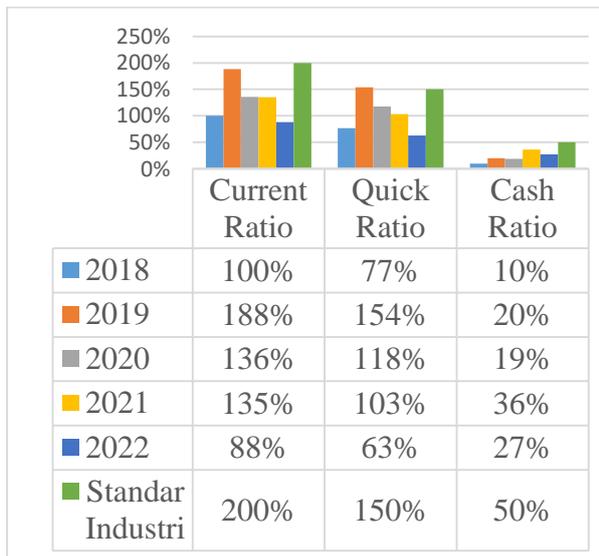
7. PT Phapros Tbk



Gambar IV.7 Grafik Persentase Rasio Likuiditas PT Phapros Tbk

Berdasarkan gambar IV.7 dapat dilihat bahwa kinerja PT Phapros Tbk dilihat dari tingkat rasio likuiditas yang paling tinggi adalah *current ratio* yaitu sebesar 134% ditahun 2022 dan yang paling rendah yaitu *cash ratio* sebesar 6% di tahun 2020. Persentase likuiditas PEHA cenderung berfluktuasi selama periode penelitian, turun pada tahun 2020 kemudian naik kembali hingga tahun 2022. Penurunan di tahun 2019 disebabkan karena penjualan mengalami penurunan. Secara keseluruhan likuiditas PEHA dapat dikatakan kurang baik karena seluruh persentase rasio likuiditasnya yang berada di bawah standar industri.

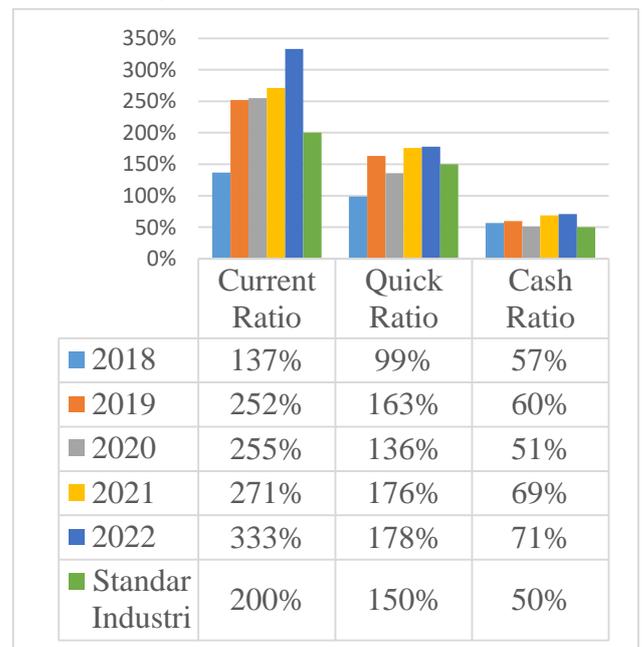
8. PT Indofarma Tbk



Gambar IV.8 Grafik Persentase Rasio Likuiditas PT Indofarma Tbk

Berdasarkan gambar IV.8 dapat dilihat bahwa kinerja PT Indofarma Tbk dilihat dari tingkat rasio likuiditas yang paling tinggi adalah *current ratio* yaitu sebesar 188% ditahun 2019 dan yang paling rendah yaitu *cash ratio* sebesar 10% di tahun 2018. Persentase likuiditas INAF cenderung berfluktuasi selama periode penelitian, naik pada tahun 2019 kemudian turun hingga tahun 2022. Kenaikan di tahun 2019 disebabkan karena naiknya aktiva lancar terutama kas dan setara dari hasil penjualan asset tetap. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Indofarma Tbk dilihat dari likuiditasnya bisa dikatakan kurang baik karena seluruh persentase rasio likuiditasnya berada di bawah standar industri.

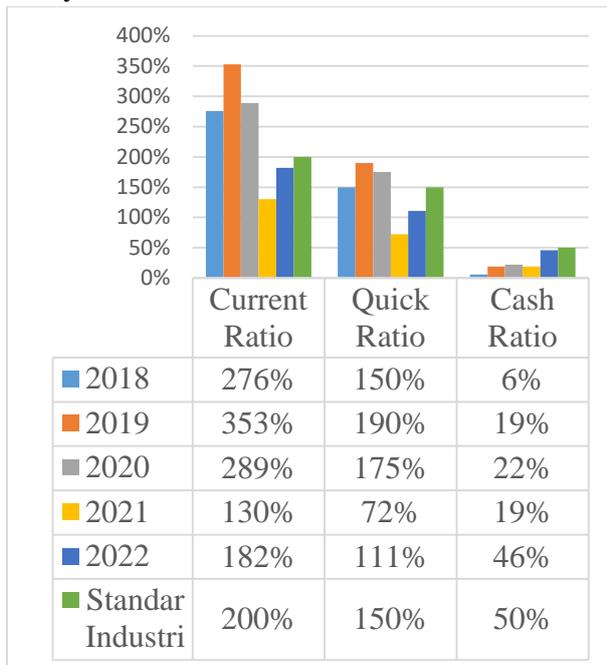
9. PT Merck Tbk



Gambar IV.9 Grafik Persentase Rasio Likuiditas PT Merck Tbk

Berdasarkan gambar IV.9 dapat dilihat bahwa kinerja PT Merck Tbk dilihat dari tingkat rasio likuiditas yang paling tinggi adalah *current ratio* yaitu sebesar 333% ditahun 2022 dan yang paling rendah yaitu *cash ratio* sebesar 51% di tahun 2020. Secara keseluruhan persentase likuiditas MERCK selalu mengalami kenaikan karena aktiva lancar meningkat disebabkan karena naiknya persediaan barang jadi dan bahan baku. Sedangkan kewajiban lancar mengalami penurunan karena menurunnya kewajiban lancar lainnya pada akun promosi dan pembelian aset tetap..

10. PT Pyridam Farma Tbk



Gambar IV.10 Grafik Persentase Rasio Likuiditas PT Pyridam Farma Tbk

Berdasarkan gambar IV.10 dapat dilihat bahwa kinerja PT Pyridam Farma Tbk dilihat dari tingkat rasio likuiditas yang paling tinggi adalah *current ratio* yaitu sebesar 353 ditahun 2019 dan yang paling rendah yaitu *cash ratio* sebesar 6% di tahun 2018. Persentase likuiditas PYFA cenderung berfluktuasi selama periode penelitian, naik pada tahun 2019 kemudian turun hingga tahun 2022. Kenaikan di tahun 2019 disebabkan karena kewajiban lancar mengalami penurunan sebesar Rp 5.095.528.056. Secara keseluruhan kinerja keuangan PT Pyridam Farma Tbk bias dikatakan kurang baik, karena masih ada persentase rasio likuiditas yang berada di bawah standar industri terutama *cash ratio*.

PENUTUP

Simpulan

a. Kinerja perusahaan KLBF dilihat dari rasio likuiditas hasil persentase secara keseluruhan selalu berada di atas standar industri dengan rasio yang paling tinggi dalam setiap periode 2018-2022 adalah *current ratio* dengan nilai 466% di tahun 2018. Meskipun masih mengalami fluktuasi nilai persentase, selama periode penelitian aktiva lancar KLBF selalu mengalami kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan.

- b. Kinerja perusahaan KAEF dilihat dari rasio likuiditas secara keseluruhan hasil persentasenya mendapatkan hasil yang kurang baik karena seluruh persentasenya berada di bawah standar industri. Dari tahun 2018-2022 persentase likuiditas KAEF cenderung mengalami penurunan. Ditambah pada tahun 2019 dan 2020, nilai kewajiban lancarnya lebih besar dari nilai aktiva lancar.
- c. Kinerja perusahaan TPSC dilihat dari rasio likuiditas hasil persentase secara keseluruhan selalu berada di atas standar industri dengan rasio yang paling tinggi dalam setiap periode 2018-2022 adalah *current ratio*. Dari tahun 2018-2021, seluruh persentase likuiditas selalu mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2022, persentasenya mengalami penurunan.
- d. Kinerja perusahaan SOHO dilihat dari rasio likuiditas hasil persentase secara keseluruhan lebih banyak yang berada di bawah standar industri, sedikit yang berada di atas standar industri pun selisih persentasenya tipis dengan standar industri. Pada tahun 2019 seluruh persentase likuiditas mengalami penurunan karena naiknya kewajiban lancar, sementara pada tahun 2020-2022, seluruh persentase likuiditas mengalami kenaikan karena naiknya penjualan alat kesehatan turunnyanya kewajiban lancar pada akun utang usaha.
- e. Kinerja perusahaan SIDO dilihat dari rasio likuiditas hasil persentase secara keseluruhan selalu berada di atas standar industri dengan rasio yang paling tinggi dalam setiap periode 2018-2022 adalah *current ratio*. Meskipun selalu berada di atas standar industri, tetapi seluruh persentase likuiditas SIDO selalu mengalami penurunan selama periode penelitian.
- f. Kinerja perusahaan DVLA dilihat dari rasio likuiditas hasil persentase secara keseluruhan selalu berada di atas standar industri, hanya satu rasio yang berada di bawah standar industri yaitu *cash ratio* pada tahun 2020 sebesar 48%. Hal ini disebabkan karena kas dan setara kas mengalami penurunan akibat menurunnya penerimaan dari pelanggan.
- g. Kinerja perusahaan PEHA dilihat dari rasio likuiditas secara keseluruhan hasil persentasenya mendapatkan hasil yang kurang baik karena seluruh persentasenya berada di bawah standar industri. Dari tahun 2018-2022 persentase likuiditas PEHA mengalami fluktuasi, ditambah pada tahun 2020, nilai kewajiban lancarnya lebih besar dari nilai aktiva lancar sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan PEHA untuk membiayai kewajiban lancar dengan aktiva lancar kurang baik.
- h. Kinerja perusahaan INAF dilihat dari rasio likuiditas secara keseluruhan hasil persentasenya mendapatkan hasil yang kurang baik karena seluruh persentasenya berada di bawah standar industri.

- i. Kinerja perusahaan MERK dilihat dari rasio likuiditas hasil persentase secara keseluruhan selalu berada di atas standar industri, hanya pada tahun 2018 yang persentasenya berada di bawah standar industri. Dari tahun 2018-2022, seluruh persentase likuiditas selalu mengalami kenaikan.
- j. Kinerja perusahaan PYFA dilihat dari rasio likuiditas hasil persentase likuiditas PYFA banyak yang berada di bawah standar industri, terutama *cash ratio*. Tetapi secara keseluruhan *current ratio* dan *quick ratio* mengalami penurunan, sementara *cash ratio* mengalami kenaikan. Selama periode penelitian, aktiva lancar PYFA selalu mengalami kenaikan terutama pada akun kas dan setara kas.
- e. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rumus lain untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan seperti rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Selain itu penelitian ini hanya dilakukan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, maka untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan subjek yang berbeda.
- f. Bagi investor yang akan berinvestasi pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI sebelum melakukan keputusan untuk berinvestasi terlebih dahulu untuk mengetahui informasi kinerja keuangan salah satunya dilihat dari rasio likuiditas yang dihasilkan. Hal ini supaya investor dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal atas investasi yang sudah dilakukannya.

Saran

- a. Pada perusahaan KLBF, SIDO, dan DVLA diharapkan agar mempertahankan persentase likuiditasnya agar tidak mengalami penurunan. Meski mengalami fluktuasi persentase likuiditas, tetapi persentase likuiditas ketiga perusahaan ini selalu berada di atas standar industri, sehingga diharapkan pada ketiga perusahaan ini untuk mempertahankan kinerja likuiditasnya agar tidak mengalami penurunan.
- b. Pada perusahaan TPSC diharapkan agar lebih memperhatikan jumlah kewajiban lancar yang diambil, karena secara keseluruhan kinerja keuangan TPSC dilihat dari rasio likuiditasnya sudah bagus, tetapi mengalami penurunan di tahun 2022 karena kewajiban lancarnya mengalami kenaikan cukup tinggi.
- c. Pada perusahaan MERK harus tetap meningkatkan kinerja keuangannya, karena selama periode penelitian persentase likuiditas MERK selalu mengalami kenaikan. Hal ini merupakan kondisi yang baik, sehingga MERK memiliki tugas penting yaitu menjaga peningkatan persentase likuiditasnya agar tidak sampai mengalami penurunan.
- d. Pada perusahaan KAEF, SOHO, PEHA, INAF, dan PYFA diharapkan agar memperbaiki kinerja keuangannya, karena banyak persentase likuiditas yang berada di bawah standar industri, bahkan ada yang perbandingan kewajiban lancarnya lebih besar dari aktiva lancarnya. Hal ini merupakan kondisi yang tidak sehat bagi perusahaan. Sehingga diharapkan kepada KAEF, SOHO, PEHA, INAF, dan PYFA untuk melakukan evaluasi terhadap strategi perusahaan dalam meningkatkan penjualan, sehingga untuk masa yang akan datang dapat meningkatkan persentase likuiditas sehingga tidak berada di bawah standar industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Dewi. 2021. Potensi Besar Industri Kesehatan Dalam Negeri. <https://indonesia.go.id>. diakses pada 1 April 2023 pukul 19.00 WIB.
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Laporan Keuangan & Tahunan. www.idx.co.id. diakses pada 9 April 2023.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2020. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Jakarta.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Handayani, Ririn. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Trussmedia Grafika. Yogyakarta.
- Hutabarat, F. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama. Banten.
- Hutagaol, Novie Yanti. 2021. Pengaruh Kebijakan Hutang, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *Manajemen Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Irawan, F., Dikri, P., Putra, P., Hidayati, RNF. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *AKUNTANSIKU: Volume 1 No.4*, 2022.
- Kaaba, W., Dama, H., & Dunga, MF. 2022. Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19 Periode (2019 – 2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis: Vol 5. No 1*. 2022.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Depok. Kementerian Perindustrian RI. 2021. *Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional*. Cetakan II. Jakarta.

- Munifah M.Kom. 2022. Liquidity Ratio: Pengertian Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. <https://komputerisasi-akuntansi-d3.stekom.ac.id/>. diakses pada 25 April 2023 pukul 20.15 WIB.
- Murifal, B., Revita, DE., dan Suhartono. 2019. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Prasetya, Victor. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*: Mei 2021, 1(5), 579-587.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Suleman, Dede., Susilowati, IH., dan Marginingsih, R. 2019. *Manajemen Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Tyas, YIW. 2020. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*: Vol. 8 No. 1 Maret 2020.
- Utami, Dinda Fahira. 2021. Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Pada PT Samudera Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Vidada, IA., Setyaningsih, ED., dan Bahri, Syamsul. 2020. *Analisa Laporan Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. PT. Grasindo. Jakarta.